

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas audit saat ini menjadi perhatian publik karena informasi dan Opini yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya setelah dilakukan audit. Kualitas audit yang baik akan memberikan informasi yang terpercaya bagi penggunanya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kasus-kasus yang terjadi di Indonesia dan luar negeri yang melibatkan KAP juga menjadi alasan untuk melakukan penelitian ini. Kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk yang disimpan di PT Bank Mega Tbk yang Saat ini Elnusa dan Bank Mega masih terus berselisih soal jenis simpanan dana yang dibobol tersebut. Elnusa mengatakan simpanannya Bank Mega adalah deposito berjangka, sementara Bank Mega mengatakan jenis simpanan Elnusa adalah *deposito on call*. Sementara Bapepam tak berani memutuskan mana yang benar dalam hal tersebut. Dalam kasus ini pun saat ini sudah panggil auditor dan akuntan mereka untuk memberikan laporan (Detikfinance, 23 Mei 2011).

Kasus Perusahaan produsen kamera dan peralatan endoskopi Olympus memutuskan untuk mengoreksi laporan keuangannya dalam lima tahun terakhir ini. Perusahaan berusia 92 tahun ini dilanda skandal setelah mengakui ada rekayasa keuangan untuk menutupi kerugian akibat investasi surat berharga.

Beberapa transaksi merger dan akuisisi dicurigai sebagai upaya untuk menutupi kerugian tersebut. Auditor Olympus ataupun mantan auditornya diminta untuk memeriksa kembali laporan keuangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. KPMG AZSA LLC bertugas sebagai auditor dari tahun 1969 hingga 2008. Sementara Ernst & Young ShinNihon LLC mengambil alih tugas tersebut sejak tahun 2008 hingga sekarang. Untuk mencerminkan kerugian investasi secara keseluruhan, Olympus harus memeriksa kembali laporannya mulai tahun 1990-an. Olympus belum memberikan laporan keuangan untuk periode April hingga September 2011. Bursa Tokyo mengawasi emiten ini dengan ketat. Jika hingga 14 Desember Olympus belum juga memberikan laporannya, pencatatan sahamnya akan dihapuskan dari lantai bursa. (KOMPAS.com, Senin, 14 November 2011).

Kasus lainnya yang cukup menarik adalah Kasus PT Bank Bukopin Tbk yang merugikan Negara. Kasus ini bermula ketika Bukopin memberikan bantuan kredit kepada PT Agung Lestari Pratama sebesar Rp 69,8 miliar pada tahun 2004. Fasilitas kredit itu diberikan untuk pendanaan *drying center* atau alat pengering gabah sebanyak 45 unit pada Bulog Divre Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Fasilitas kredit tersebut diduga tidak diberikan sesuai prosedur. Penyidik juga menduga fasilitas kredit tidak digunakan sebagaimana mestinya karena ada perbedaan spesifikasi merek dan jenis mesin. Mesin yang seharusnya dibeli dengan merek Global Gea buatan Taiwan, diganti dengan merek Sincui yang ditemplei merek Global Gea. Hasil pemeriksaan dan penghitungan kerugian negara dalam kasus Bukopin tertuang dalam surat akuntan

publik No.110/NNS/Sket/XII/12 tanggal 13 dan 17 Desember 2012 yang dikeluarkan Kantor Akuntan Publik Nursehan dan Sinarharja dan Kerugian negara dalam kasus Bukopin mencapai Rp59,5miliar. Dalam kasus ini BPKP dan BPK tidak mau melakukan penghitungan kerugian Negara yang beralasan Bukopin bukan merupakan BUMN. namun, dikhawatirkan hasil penghitungan kerugian negara oleh kantor akuntan publik dipertanyakan di pengadilan (Hukumonline.com, 22 Desember 2012).

Setelah terjadinya Kasus-kasus yang terjadi di Indonesia dan luar negeri yang melibatkan KAP. Skandal-skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar dan melibatkan KAP besar dalam proses auditnya yang secara langsung maupun tidak langsung bisa mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Proses audit yang menghasilkan kualitas audit yang kurang baik diakibatkan faktor dari pihak yang mempunyai kepentingan didalam perusahaan itu sendiri. Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan hasil audit inilah yang mengharuskan KAP memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya. Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Keberadaan KAP di Indonesia tentunya telah mempunyai aturan-aturan yang telah ditetapkan yang salah satu peraturan yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008. Untuk KAP yang berada di Palembang sendiri kurang lebih ada Sembilan KAP. KAP-KAP yang ada di Palembang tentunya juga telah patut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care*.

Penelitian mengenai kompetensi yang dilakukan Eka Fitri Dasmawati (2009) bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian mengenai kompetensi yang dilakukan Lilis Ardini (2010) pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan. Hasil penelitian dari Olivea Angela (2010) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas

audit. Hal ini menunjukkan seorang auditor dengan kompetensi tinggi memiliki pengetahuan dan keahlian khusus yang memadai serta mutu personal yang baik. Pengetahuan umum, keahlian khusus dan mutu personal yang baik merupakan gabungan unsur kompetensi yang dapat membantu seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik. Hasil penelitian dari ST.Nur Irawati (2011) diperoleh hasil bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin rendah kualitas auditnya.

Hasil penelitian dari Yohanes Yogi Prasetyo Sutjijadi (2012) memberikan kesimpulan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan seorang auditor yang mempunyai kompetensi tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kompetensi yang dimaksudkan disini mutu personal dan keahlian khusus. Penelitian Ricca Rosalina Sari (2012) variabel kompetensi menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Akuntan yang memiliki kompetensi menerima prinsip moral umum, termasuk kemungkinan aturan organisasi profesi untuk mengatur tingkah laku. Akuntan dengan kompetensi yang tinggi akan memiliki komitmen profesional yang kuat sehingga pekerjaan auditing akan dilakukan dengan baik. Akibatnya, akuntan yang memiliki kompetensi maka auditor memiliki komitmen yang tinggi pada

organisasi dan profesi. Hasil penelitian dari Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan pengetahuan audit dan pengalaman kerja yang menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai independensi yang dilakukan Hexana Sri Lastanti (2007) dalam Ricca Rosalina Sari (2012) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi seorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Independensi auditor berarti auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam menentukan kesimpulan atas hasil auditnya. Auditor yang independen akan menentukan hasil audit dengan berdasarkan bukti-bukti audit yang diperolehnya dan bukan berdasarkan pada tekanan atau pesanan dari klien. Dengan demikian auditor yang independen akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian dari Eka Fitri Dasmawati (2009) disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor, jika auditor benar-benar independen maka akan tidak berpengaruh oleh kliennya.

Hasil penelitian yang dilakukan Lilis Ardini (2010) bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan

untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Hasil penelitian dari Singgih dan Bawono (2010) memberikan bukti bahwa Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dari Achmat Badjuri (2011) variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya independensi maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. ST.Nur Irawati (2011) independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Hasil penelitian dari Yohanes Yogi Prasetyo Sutjijadi (2012) memberikan bukti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ricca Rosalina Sari (2012) variabel independensi menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor bukan tidak mungkin auditor mudah dikendalikan

oleh klien. Namun meskipun demikian tetap merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan yang memiliki independensi dalam melaksanakan tugasnya dalam proses audit. Dengan independensi yang dimiliki auditor, maka auditor akan sangat kecil terpengaruh oleh klien sehingga proses audit akan dilakukan dengan transparan.

Adapun beberapa penelitian yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian mengenai akuntabilitas yang dilakukan Lilis Ardini (2010) pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Hasil penelitian dari Achmat Badjuri (2011) variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya akuntabilitas akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit dan semakin auditor menyadari akan tanggungjawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Hasil penelitian dari Yohanes Yogi Prasetyo Sutjijadi (2012) membuktikan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian dari Saripudin dkk. (2012) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian mengenai akuntabilitas yang dilakukan Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) menggunakan dua indikator yaitu motivasi dan kewajiban sosial. Hasil penelitiannya motivasi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Kewajiban sosial dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai *due professional care* dilakukan Louwers dkk. (2008) dalam Singgih dan Bawono (2010) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing. Penelitian Rahman (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dari Singgih dan Bawono (2010) memberikan bukti bahwa *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dari Achmat Badjuri (2011) bahwa variabel *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* tidak mempengaruhi

peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Artinya meningkatnya *due professional care* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian dari Saripudin dkk. (2012) Menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di KAP Jambi dan Palembang. Hasil penelitian dari Fiona Dewi (2012) membuktikan kecermatan profesional (*due professional care*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecermatan profesional yang dilakukan saat audit, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik pada KAP di Semarang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kualitas audit dengan judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Palembang”**.

B. Perumusan Masalah

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah kualitas audit itu mendapat pengaruh dari variabel-variabel yang telah ditentukan. Variabel-variabel itu sendiri dipilih dikarenakan telah adanya penelitian terdahulu terhadap variabel tersebut. Tetapi penelitian-penelitian tersebut tidak mengabungkan ke empat variabel tersebut didalam satu judul penelitian. Jadi, penelitian ini merupakan gabungan penelitian-penelitian yang terdahulu yang

sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun rumusan masalah yang telah dibuat untuk penelitian ini, antara lain :

1. Apakah Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *Due Professional Care* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti hubungan ke empat variabel di atas terhadap kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Auditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam hal menjaga dan meningkatkan kualitas kerja dalam kualitas auditnya, serta sebagai bahan evaluasi para auditor agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

2. Bagi Profesi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat mendorong kantor akuntan publik agar meningkatkan standar profesionalisme bagi para auditor yang bekerja di kantor akuntan

publik bersangkutan, agar kualitas audit yang dihasilkannya menjadi lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak perusahaan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga diharapkan perusahaan dapat mengidentifikasi dan memilih kantor akuntan publik yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam penambahan referensinya, serta dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian yang menguji hubungan korelasional antara variabel dengan lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan minimal. Peneliti mendapatkan data-data penelitian secara langsung dengan cara pengumpulan kuesioner yang dibagikan kepada responden-responden yang dijadikan objek penelitian.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang ada di Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor-auditor yang ada di kantor akuntan publik tersebut.

3. Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber utama di dalam penelitian ini yaitu responden. Responden di dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Pengujian data dalam penelitian ini diukur menggunakan dua pengujian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Di mana pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Alat pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar isi kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian atau pendapat-pendapat dari para ahli yang dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengungkapkan jenis penelitian yang dilakukan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data-data yang diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan berusaha memberikan saran atas penelitian yang telah dilakukan.